

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGANALISIS CERITA PENDEK DENGAN METODE PENEMUAN PADA PESERTA DIDIK KELAS XI SMK WIDYA KUTOARJO TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Oleh: Nala Putra Yudha, Sukirno, Bagiya
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo
E-mail: putra.yudha47@yahoo.com

ABSTRAK: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) proses pembelajaran menganalisis cerpen dengan metode penemuan pada peserta didik kelas XI SMK Widya Kutoarjo; (2) motivasi peserta didik kelas XI SMK Widya Kutoarjo dalam pembelajaran menganalisis cerpen dengan metode penemuan; (3) peningkatan kemampuan menganalisis cerpen peserta didik kelas XI SMK Widya Kutoarjo setelah memperoleh pembelajaran dengan metode penemuan. Dari hasil penelitian ini, dapat penulis simpulkan: (1) proses pembelajaran analisis teks cerpen meliputi guru memberikan materi analisis teks cerpen dengan metode penemuan disertai contohnya, guru dan siswa melakukan Tanya jawab, guru memberikan tugas kepada siswa untuk menganalisis teks cerpen yang telah ditentukan, siswa menganalisis teks cerpen, siswa dituntun untuk menganalisis teks cerpen dengan memperhatikan struktur teks cerpen, kaidah kebahasaan cerpen, dan isi teks cerpen, siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya, dan guru mengevaluasi hasil yang ditulis oleh siswa; (2) perubahan perilaku siswa kearah positif dilihat dari hasil pengamatan pada aspek keaktifan siswa dalam menanggapi stimulus dari guru memperoleh hasil prasiklus 34,28%, siklus I menjadi 52.63%, dan siklus II menjadi 71.63%, aspek keaktifan siswa bertanya saat pembelajaran berlangsung, diperoleh hasil pada prasiklus 42.85%, siklus I menjadi 44.73%, dan siklus II menjadi 50%, dan keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas juga mengalami peningkatan dari prasiklus yang mencapai 57.14% meningkat pada siklus I menjadi 71.05% dan pada siklus II menjadi 78.94%; (3) peningkatan kemampuan siswa tersebut dilihat dari hasil rata-rata siswa pada setiap tindakannya. Pada prasiklus mencapai nilai rata-rata 37.13 atau masih dalam kategori kurang. Rata-rata nilai pada siklus I sebesar 69,74 dan pada siklus II sebesar 75. Dengan demikian, terjadi peningkatan kemampuan siswa sebesar 32.61 atau 88.4% dari prasiklus ke siklus I, 37.87 atau 99.65% dari prasiklus ke siklus II, dan 5.26 atau 13.84% dari siklus I ke siklus II. Peningkatan kemampuan itu terjadi secara signifikan.

Kata kunci: menganalisis cerpen, metode penemuan

PENDAHULUAN

Pembelajaran sastra (Indonesia) di sekolah tidak berdiri sendiri sebagai sebuah mata pelajaran yang mandiri, melainkan hanya menjadi bagian mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Bahkan, dari nama mata pelajaran pun sudah terlihat tidak tampaknya sastra dalam kurikulum. Jika sebelumnya, mata pelajaran itu bernama Bahasa dan Sastra Indonesia dalam KTSP tinggal atau menjadi Bahasa Indonesia sebuah nama yang lebih singkat, terkesan padat, dan sekaligus bernuansa semakin terpinggirkan pembelajaran sastra di sekolah. Sekarang, dalam Kurikulum 2013 pembelajaran sastra mendapatkan bagian lebih banyak dibandingkan pembelajaran bahasa dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran sastra. Sebagai seorang guru bahasa (Indonesia) juga berarti guru sastra. Selain bertugas membelajarkan dan mengukur capaian kompetensi berbahasa, guru juga sekaligus membelajarkan dan mengukur capaian kompetensi bersastra peserta didik.

KAJIAN TEORETIS

Analisis cerpen dibagi menjadi tiga bagian, yaitu struktur teks cerpen, kaidah kebahasaan teks cerpen, dan isi teks cerpen. Struktur teks cerpen terdiri dari abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda. Kaidah kebahasaan teks cerpen meliputi gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa pertautan, dan gaya bahasa perulangan. Sedangkan isi teks cerpen merupakan isi teks cerita pendek merupakan garis besar dari keseluruhan cerita pendek yang memiliki tujuan untuk memahami makna-makna yang disampaikan oleh pengarang baik secara implisit maupun eksplisit.

Pembelajaran menganalisis cerpen dengan metode penemuan diharapkan dapat menstimulus minat siswa sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan. Selain itu, penggunaan metode penemuan, menurut Kemendikbud (2013: 15-17) meliputi enam langkah pokok, yaitu (1) stimulasi, (2) identifikasi masalah, (3) pengumpulan data, (4) pengolahan data, (5)

pembuktian, dan (6) menarik kesimpulan. Penerapan metode penemuan diharapkan dapat mendorong siswa untuk aktif, kreatif, dan inovatif selama proses pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan metode penemuan dianggap dapat mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas atau PTK yang dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, yakni kegiatan prasiklus, siklus I, dan siklus II. Subjek penelitian ini adalah kelas XI TKR SMK Widya Kutoarjo. Bentuk instrumen adalah penelitian ini adalah tes dan nontes. Jenis instrumen tes adalah tes tertulis. Sedangkan bentuk instrumen nontes yaitu lembar observasi, kuisioner, dan dokumentasi foto. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data secara kuantitatif dan kualitatif. Sedangkan dalam penyajian hasil analisis data digunakan teknik informal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Proses pembelajaran menganalisis cerpen dengan metode penemuan

Pembelajaran menganalisis cerpen terdapat tiga tahapan yaitu prasiklus, siklus I, dan siklus II. Proses pembelajaran menganalisis cerpen menggunakan metode penemuan terdiri dari enam langkah pokok yaitu (1) stimulasi, (2) identifikasi masalah, (3) pengumpulan data, (4) pengolahan data, (5) pembuktian, dan (6) menarik kesimpulan. Dari hasil pengamatan para siswa terlihat bersemangat dan antusias dalam pembelajaran menganalisis teks cerpen dengan metode penemuan.

2. Minat peserta didik kelas XI SMK Widya Kutoarjo dalam pembelajaran menganalisis cerpen dengan metode penemuan

Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menganalisis teks cerpen dengan metode penemuan mengalami peningkatan. Pada keaktifan siswa dalam menanggapi stimulus dari guru dibuktikan dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan. Pada tahap prasiklus diperoleh nilai rata-rata 52.85%.

Aspek tersebut mengalami peningkatan sebesar 18.35% pada tahap siklus I dan 19% pada tahap siklus II. Pada aspek keaktifan siswa bertanya pada guru saat pembelajaran berlangsung mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Pada tahap prasiklus diperoleh nilai rata-rata 45.86%. Pada tahap siklus I mengalami peningkatan sebesar 1.88% dan pada tahap siklus II mengalami peningkatan 5.27%. Aspek keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas juga mengalami peningkatan, yaitu pada prasiklus diperoleh rata-rata 69.04%, meningkat 13.91% pada siklus I, dan meningkat 7.89% pada siklus II.

3. Peningkatan kemampuan menganalisis cerpen peserta didik kelas XI SMK Widya Kutoarjo setelah memperoleh pembelajaran dengan metode penemuan

Hasil skor berdasarkan kategori baik meningkat dari prasiklus sampai dengan siklus II. Pada kategori kurang mengalami penurunan dari prasiklus sampai dengan siklus II. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menganalisis cerpen dengan metode penemuan.

Hasil tes menganalisis teks cerpen pada prasiklus, siklus I, dan siklus II disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1
Perbandingan Hasil Nilai Tiap Aspek Kemampuan Menganalisis Teks
Cerpen Pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

No.	Keterangan	Interval	Nilai			%			Rata-rata		
			PS	SI	SII	PS	SI	SII	PS	SI	SII
1	S B	86 – 100	-	-	-	-	-	-			
2	B	75 – 85	-	300	2020	-	11,33%	70,88%			
3	C	60 – 74	280	2350	830	19,84%	88,67%	29,12%			
4	K	36 – 59	1131	-	-	80,25%	-	-			
5	S K	00 – 35	-	-	-	-	-	-			
	Jumlah		1411	2650	2850	100%	100%	100%	37,13	69,73	75

Dari tabel perbandingan antara teks cerpen I dengan teks cerpen II, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran analisis teks cerpen dengan metode penemuan memperoleh hasil yang baik, yaitu pada tahap prasiklus mencapai skor rata-rata 37,13. Siklus I mengalami peningkatan dengan skor rata-rata 69,73 dan Siklus II meningkat mencapai skor rata-rata 75.

A. Simpulan dan Saran

Perilaku siswa kelas XI SMK TKR Widya Kutoarjo setelah mengikuti pembelajaran menganalisis cerpen dengan menggunakan metode penemuan mengalami perubahan kearah positif. Perubahan perilaku tersebut dibuktikan dengan hasil observasi pada tiga aspek pengamatan, yaitu keaktifan siswa dalam menanggapi stimulus dari guru, keaktifan siswa bertanya pada guru saat pembelajaran berlangsung, dan keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas.

Peningkatan kemampuan siswa dalam menganalisis teks cerpen dilihat dari hasil rata-rata siswa pada setiap tindakannya. Pada prasiklus kemampuan siswa mencapai nilai rata-rata 37.13 atau masih dalam kategori kurang. Rata-rata nilai pada siklus I sebesar 69,74 atau dalam kategori cukup dan pada siklus II sebesar 75 atau dalam kategori baik.

Penelitian dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran menganalisis teks cerpen. Setelah penelitian dilaksanakan, peneliti memberikan saran sebagai berikut.

- a. Bagi sekolah, diharapkan dapat dikembangkan berbagai model pembelajaran yang ada, sehingga peserta didik dapat selalu menaruh minat dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran.
- b. Bagi guru, diharapkan dapat lebih kreatif lagi dalam menggunakan media pembelajaran agar siswa lebih tertarik kepadapembelajaran.

- c. Bagi siswa, sebaiknya lebih aktif lagi pada saat proses pembelajaran karena hal itu dapat menambah wawasan dan pembelajaran lagi bagi siswa.
- d. Bagi pembaca, sebaiknya lebih cermat terhadap bahan bacaan. Pembaca yang nantinya akan menjadi peneliti diharapkan dapat menyempurnakan penelitian-penelitian terdahulu yang masih kurang sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendikbud. 2014. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diridan Akademik*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembukuan, Balitbang.
- Kemendikbud. 2013. *Model Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning)*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembukuan, Balitbang.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: PT BPF.
- Rostiyah, N.K. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. 2010. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Waluyo, Herman J. 2011. *Pengkajian dan Apresiasi Prosa Fiksi*. Solo: UPT Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS Press).